

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN FLOUR ALBUS PADA IBU HAMIL

Ani T Prianti¹, Husnul Khatimah², Yulia Trianigsih¹

¹Jurusan Kebidanan, Universitas Mega Rezky Makassar, Indonesia

²Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Jakarta 1, Indonesia

Info Artikel

Abstrak

Genesis Naskah:

Submissions:28-04-2021

Revised:28-05-2021

Accepted:30-05-2021

Kata Kunci:

Pengetahuan, Personal Hygiene, Gravidita dan Flour Albus.

Keputihan adalah keluarnya cairan berlebihan dari jalan lahir atau vagina. Angka kejadian keputihan pada wanita di dunia mencapai 75%, sedangkan di Indonesia wanita yang mengalami keputihan mencapai 70% termasuk ibu hamil. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *flour albus* (keputihan) pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2018. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei – Juni 2018 di RSUD Kota Kendari. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah *case control*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 responden dengan dengan tehnik pengambilan sampel purposive sampling. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis bivariat dengan rumus uji Chi square dan melihat nilai OR (odd Ratio). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa responden mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) dan tidak mengalami flour albus sebanyak 15 (50,0%) responden. Variabel tingkat pengetahuan nilai $p=0,666 > a (0,05)$ menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018, pada variabel personal hygiene nilai $p=0,009$ dan nilai OR (95% CI) = 2,364 artinya terdapat hubungan personal hygiene dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018 dan variabel gravidita nilai $p=0,269$ artinya tidak terdapat hubungan gravidita dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018. Diharapkan kepada pihak RSUD Kota Kendari dalam hal ini sebagai lokasi penelitian diharapkan dapat menjadi tambahan masukan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dalam memberikan konseling kesehatan tentang flour albus.

FACTORS ASSOCIATED WITH LEUCORRHOEA IN PREGNANT WOMEN

Keywords:

Knowledge, Personal Hygiene, Gravidita and Leucorrhoea.

Abstract

Leucorrhoea is excessive discharge from the vagina. The incidence of Leucorrhoea in women in the world reached 75%, while in Indonesia women who experience Leucorrhoea reached 70%, including pregnant women. The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of flour albus (Leucorrhoea) in pregnant women at Hospital of Kendari City in 2018. This research was conducted in May - June 2018 at the Hospital of Kendari City. The research method used case control. The sample in this study amount 30 respondents with a purposive sampling technique. The analysis used bivariate analysis with the Chi square test formula and looking at the OR (odd ratio) value. Based on the results of the study showed that 15 respondents (50.0%) experienced leucorrhoea (50.0%) and 15 (50.0%) respondents did not. The variable level of knowledge got p value $p = 0.666 > a (0.05)$, showed that there was no relationship between the level of knowledge and the incidence of leucorrhoea in pregnant women at the Kendari City Hospital in 2018, on the personal hygiene variable the value of $p = 0.009$ and the OR value (95% CI) = 2.364 meant that there was a personal hygienic relationship with the incidence of leucorrhoea in pregnant women at the Kendari City Hospital in 2018 and the p value for gravidita variable was $p = 0.269$ meant there was no relationship with the incidence of leucorrhoea in pregnant women at Kendari City Hospital in 2018. For Hospital of Kendari City was expected to be an additional input in order to improve the quality of health services for pregnant women in providing health counseling about leucorrhoea.

Korespondensi Penulis:

Ani T Prianti

Jalan Antang Raya, No.48, Kelurahan Antang, kecamatan Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email : anhyany401@gmail.com

Pendahuluan

Kesehatan reproduksi menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu kondisi sejahtera secara fisik, mental, dan sosial secara utuh tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan dalam hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya (WHO, 2021). Kesehatan reproduksi membahas berbagai hal yang berhubungan dengan kesehatan alat reproduksi seseorang, selain itu kesehatan reproduksi juga membahas tentang siklus hidup serta permasalahan yang dihadapi oleh wanita (Irianto, 2015).

Sistem reproduksi pada ibu hamil rentan terkena infeksi, karena daya tahan ibu hamil yang menurun dan meningkatnya kebutuhan metabolisme ibu hamil. Hal ini cenderung akan mengakibatkan gangguan keputihan yang disebabkan oleh jamur dan Bacterial Vaginosis (BV) (Eva, 2010). *World Health Organization* (WHO) juga menyebutkan bahwa yang menjadi masalah kesehatan reproduksi pada wanita hamil adalah keputihan sebesar 31,6% yang disebabkan oleh jamur *Candida Albicans* (Elen, 2014).

Diperkirakan 75% wanita di Indonesia pernah mengalami keputihan sekali dalam hidupnya. Keputihan ini disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*) dan *Bacterial Vaginosis*. Keputihan yang disebabkan *Candida* 53%, *Trichomonas* 3,1% dan yang tergolong oleh bakteri 40,1% karena negara Indonesia adalah daerah yang beriklim tropis, sehingga jamur dapat dengan mudah berkembang yang menyebabkan banyaknya kasus keputihan terutama ibu hamil rentan mengalami keputihan. Keputihan selama kehamilan memang keluar lebih banyak dan kadang-kadang dikeluhkan adanya gatal-gatal dan kemerahan pada alat kelamin luar dan sekitarnya (Natika, 2016).

Leukorea atau Fluor Albus (Keputihan) merupakan tanda dan gejala yang terjadinya

pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah (Diyani, 2013). Infeksi jamur *Candida albicans* merupakan salah satu penyebab keputihan. Jamur tersebut banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Jamur dan bakteri banyak tumbuh dalam kondisi tidak bersih dan lembab. Keputihan karena jamur ini lebih mudah menyerang wanita hamil dikarenakan pada masa kehamilan, vagina menjadi kaya dengan kandungan glukosa yang disebut dengan glikogen, dan ini merupakan makanan yang baik untuk jamur dan bakteri tumbuh. Jumlah kandungan glikogen yang tinggi berhubungan peningkatan hormon estrogen dan penurunan keasamaan vagina (Sunyoto, 2014).

Dampak dari keputihan pada ibu hamil bila tidak diatasi adalah merasa tidak nyaman, terjadi kemandulan resiko tinggi pada ketuban pecah dini sehingga bayi lahir prematur atau bayi lahir dengan berat badan rendah, terjadinya kanker rahim, kehamilan ektopik, kebutaan pada bayi, Kondisi organ vital yang kurang bersih perawatannya dapat menimbulkan keputihan pada ibu hamil (Riama, 2013) Data dari Rumah Sakit Kendari Tahun 2015 jumlah kasus *flour albus* yang terjadi sebanyak 10 kasus terus meningkat pada tahun 2016 terjadi sebanyak 27 kasus dan tahun 2017 meningkat dimana terjadi 34 kasus (Rekam Medik RSUD Kota Kendari, 2018)

Hasil penelitian Natika pada tahun 2016 yang dilakukan di Poliklinik Kandungan dan Kebidanan Rumah Sakit Baptis Kediri dari 15 orang ibu hamil trimester I dan trimester II tentang perawatan organ reproduksi dan keputihan, diperoleh hasil bahwa 14 ibu hamil (93,3%) memiliki perawatan organ reproduksi cukup, sedangkan 1 ibu hamil (6,6%) memiliki perawatan organ reproduksi baik. Data keputihan dari hasil studi penelitian diperoleh hasil 3 ibu hamil (20%) tidak mengalami keputihan, 12 ibu hamil (80%) mengalami keputihan dengan kriteria 6 ibu hamil (40%)

mengalami keputihan fisiologis, 6 ibu hamil (40%) mengalami keputihan patologis dengan rasa gatal dan iritasi pada area kewanitaan (Natika, 2016).

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari Tahun 2018

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan *case control* dengan membandingkan antara dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Kendari tahun 2018 pada bulan Mei- Juni. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di RSUD Kota Kendari selama masa penelitian. Sampel penelitian terdiri atas 30 orang yaitu 15 orang ibu hamil yang mengalami flour albus pada kelompok kasus dan 15 ibu hamil yang tidak mengalami flour albus pada kelompok kontrol. Pemilihan responden dengan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis bivariat dengan rumus uji Chi square dan melihat nilai OR (odd Ratio)

Hasil

Penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian flour albus pada ibu hamil di RSUD Kota Kendari tahun 2018 menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *case control*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Hasil penelitian disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di RSUD Kota Kendari Tahun 2018

Variabel	Frequency(n)	Percent (%)
Umur		
Reproduksi Muda	11	36,7
Reproduksi Tua	19	63,3

Variabel	Frequency(n)	Percent (%)
Pendidikan		
SD	3	10
SMP	4	13,3
SMA	14	46,7
Perguruan Tinggi	9	30
Pekerjaan Responden		
IRT	19	63,3
PNS	5	16,7
Guru	3	10
Karyawan	3	10

Sumber: Data Primer, Tahun 2018

Responden pada penelitian ini lebih banyak yang berada pada usia reproduksi tua sebesar 63,3%. Berdasarkan tingkat pendidikan sebanyak 46,7% responden telah menamatkan pendidikan SMA dan sebanyak 30% yang telah menyelesaikan perguruan tinggi. Responden ibu hamil sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 63,3% dan paling sedikit bekerja sebagai guru dan karyawan dengan presentase masing-masing 10%.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kasus Flour Albus, Tingkat Pengetahuan, Personal Hygiene dan Gravida di RSUD Kota Kendari Tahun 2018

Variabel	Frequency	Percent (%)
Flour Albus		
Ya	15	50
Tidak	15	50
Tingkat Pengetahuan		
Baik	23	76,3
Kurang	7	23,3
Personal Hygiene		
Baik	6	20
Kurang	24	80
Gravida		
Primigravida	8	26,7
Multigravida	22	73,3

Dari 30 responden sebanyak 50% responden yang mengalami flour albus dan 50% yang tidak mengalami. Berdasarkan tingkat pengetahuan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 76,3%, namun dari personal hygiene masih banyak yang memiliki personal hygiene

yang kurang baik yaitu 80% dan sebanyak 73,3% responden saat ini merupakan multigravida.

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Personal Hygiene dan Gravidita dengan kejadian Flour Abous di di RSUD Kota Kendari Tahun 2018

Variabel	Flour Albus				P/OR
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	11	47,8	12	52,2	P=0,666
Kurang	4	57,1	3	42,8	OR=0,68
Personal Hygiene					
Baik	4	66,7	2	33,3	P=0,009
Kurang	11	45,8	13	54,2	OR=2,36
Gravida					
Primigravida	2	25	6	75	P=0,269
Multigravida	13	59,1	9	40,9	OR=0,23

Hasil analisis menunjukkan bahwa 47,8% responden yang memiliki pengetahuan baik namun mengalami flour albus, sementara itu sebanyak 45,8% responden yang memiliki personal hygiene yang kurang baik mengalami flour albus dan sebanyak 59,1% responden multigravida yang mengalami flour albus. Hasil analisis bivariante menunjukkan bahwa personal hygiene ibu hamil berhubungan dengan kejadian flour albus dan ibu hamil yang memiliki personal hygiene yang kurang baik memiliki risiko 2,36 kali untuk mengalami flour albus dibandingkan ibu yang memiliki personal hygiene yang baik.

Pembahasan

Fluor Albus (Keputihan) merupakan tanda dan gejala ditandai dengan pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang bukan berupa darah. Penyebab keputihan pada wanita hamil karena adanya peningkatan stimulus hormon estrogen dan progesteron pada serviks, maka dapat menghasilkan cairan mukoid yang berlebihan, berwarna keputihan karena mengandung banyak sel epitel vagina tanggal akibat hiperplasi kehamilan normal (Diyani, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian tentang personal hygiene didapatkan hubungan dengan masalah kejadian flour albus pada ibu hamil. Keputihan atau Flour Albus adalah Hal Yang Normal Terjadi pada Wanita hamil juga biasanya di dapatkan bagi wanita yang memasuki usia subur, keputihan ini biasanya tidak disertai keluhan lain yang mengganggu, meskipun sebetulnya hal yang normal, keputihan bisa saja berubah menjadi tanda adanya suatu penyakit, terutama jika keputihan disertai dengan keluhan lain, seperti Vagina terasa Gatal dan disertai nyeri. Kondisi ini bisa disebabkan karena cara merawat organ intim yang salah atau bisa disebabkan oleh karena suatu penyakit, Keputihan ini juga bisa diatasi dengan melakukan Personal hygiene dengan cara merawat Organ Intim dengan baik dan Benar sehingga dapat Mencegah timbulnya keputihan yang berbahaya. Hal ini bertujuan untuk menjaga kesehatan baik secara fisik maupun secara psikologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar wanita hamil memiliki praktik personal hygiene yang kurang baik sebanyak 80%. Memahami perilaku perawatan hygiene saat kehamilan sangat penting untuk dapat mengetahui dampak terhadap kesehatan bayi dan ibu sendiri (Khasanah, 2011). Organ genitalia eksterna wanita terdiri atas Vulva dan Perineum Organ-organ wanita ini berkembang dan matang (matur) akibat rangsangan hormon estrogen dan progesterone (Wahyuningsih, 2017). Melakukan personal hygiene pada organ genitalia eksterna pada wanita hamil sangat dianjurkan sebagai upaya untuk memelihara organ reproduksi dan membuat ibu hamil merasa nyaman serta dapat mencegah dari infeksi mikroorganisme (Irianti, 2014; Syafrudin, 2011)

Selama proses kehamilan terjadi peningkatan hormon progesteron dan estrogen sehingga merupakan hal yang wajar bila terjadi keputihan. Estrogen memicu peningkatan jumlah glikogen pada epithelium vagina yang

diproduksi oleh *Lactobacillus acidophilus* dan menyebabkan PH vagina menjadi asam (3.5-6PH) (Irianti, 2014). Leukorea sering ditemukan pada kehamilan, secara fisiologis stimulan serviks secara hormonal menjadi hipertropi dan hiperaktif. Produksi mucus dalam jumlah yang banyak. Penyebab keputihan dapat disebabkan secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu dan keputihan abnormal yang akan menyebabkan infeksi yang bisa berakibat buruk pada janin misalnya perlunakan jalan rahim dan akan timbul kontraksi sebelum waktunya (Kusmiran, 2011; Mahanani, 2015).

Bila vagina terinfeksi kuman penyakit seperti jamur, parasit, bakteri dan virus maka keseimbangan ekosistem vagina akan terganggu, yang tadinya bakteri *Lactobacillus* memakan glikogen yang dihasilkan oleh estrogen pada dinding vagina untuk pertumbuhannya dan menjadikan pH vagina menjadi asam, hal ini tidak dapat terjadi bila pH vagina basa. Keadaan pH vagina basa membuat kuman penyakit berkembang dan hidup subur di dalam vagina (Sibagariang, EE, Ranga P, 2010)

Kuman penyakit yang dapat menginfeksi vagina seperti jamur *Candida Albican*, parasit *Trichomonas*, *E.Coli*, *Staphylococcus*, *Treponema Pallidum*, *Kondiloma Aquminata* dan *Herpes* serta luka di daerah vagina, infeksi juga dapat terjadi karena mencuci vagina dengan air kotor, melakukan pemeriksaan dalam yang tidak benar, menggunakan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, benda asing yang tidak sengaja atau sengaja masuk ke vagina dan kelainan serviks (Kusmiran, 2011; Sibagariang, EE, Ranga P, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang melakukan personal hygiene kurang baik memiliki risiko untuk mengalami flour

2,36 kali untuk mengalami flour albus dibandingkan dengan ibu yang memiliki personal hygiene yang baik. Oleh karena itu praktik personal hygiene sangat penting dilakukan oleh ibu hamil untuk mencegah terjadinya infeksi sehingga tidak memberikan dampak yang negatif pada kehamilan.

Kesimpulan dan Saran

Personal hygiene merupakan salah satu faktor yang apa menyebabkan terjadinya flour albus pada ibu hamil. Ibu hamil yang memiliki personal hygiene yang kurang baik memiliki risiko 2,36 kali untuk mengalami flour albus dibandingkan ibu hamil yang memiliki personal hygiene yang baik. Juga disarankan dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Hal ini perlu dilakukan Mulai dari pemberian konseling kesehatan tentang flour albus, karena pada dasarnya meskipun kebanyakan kasus bersifat normal, keputihan saat hamil juga bisa mengganggu kenyamanan ibu hamil, ada beberapa langkah yang bisa dilakukan untuk mencegah keputihan yaitu :

1. Selalu Cuci Tangan, Hal ini Penting dilakukan untuk mencegah masuknya bakteri ke dalam Vagina
2. Bersihkan Organ Intim Dengan Benar, Setelah Buang Air kecil dan Besar, bersihkan Organ dengan Menggunakan air dengan cara yang tepat dengan membersihkan vagina lalu ke anus.
3. Hindari menggunakan sabun yang mengandung Parfum, terutama untuk kulit yang sensitif.
4. Gunakan Pakaian yang nyaman berbahan katun dan longgar, dan mengganti pakaian dalam lebih sering dari biasanya agar organ intim tetap kering dan bersih.

Daftar Pustaka

Diyan. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Elen. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keputihan di Poliklinik Obstetric/Ginekologi. *Jurnal Kesehatan Keperawatan*.
- Eva. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Trans Info Media.
- Irianti, B. dkk. (2014). *Asuhan Kehamilan Berbasis Bukti*. Jakarta : Sagung Seto.
- Irianto. (2015). *Kesehatan Reproduksi*. Alfabeta.
- Khasanah, N. (2011). Dampak Persepsi Budaya terhadap Kesehatan Reproduksi Ibu dan Anak di Indonesia. *Muwazah, [e-Journal]*, 3(2), 487-492. <http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/273/244>
- Kusmiran, E. (2011). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahanani, S. dan D. N. (2015). Perawatan Organ Reproduksi Dengan Kejadian Keputihan Pada Ibu Hamil. *Jurnal STIKES Vol 8 No 2 Desember 2015 Hal 136-145 STIKES RS Baptis Kediri*.
- Natika. (2016). Gambaran Sikap Ibu Hamil Dalam Menangani Keputihan Di Puskesmas Cangkringan Sleman Yogyakarta. *The Journal Program Studi Kebidanan (D-3) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani*.
- Rekam Medik RSUD Kota Kendari. (2018). *Data Flour Albus*.
- Riama. (2013). *Keputihan (Vaginal Discharge) Angsamerah's physicians*. Jakarta: Graha Media.
- Sibagariang, EE, Rangga P, dan R. (2010). *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : TIM.
- Sunyoto. (2014). *Kesehatan Organ Reproduksi Wanita*. Jogjakarta: Saufa.
- Syafrudin, dkk. (2011). *Untaian Materi Penyuluhan KIA (Kesehatan Ibu dan Anak)*. Jakarta : TIM.
- Wahyuningsih, H. dan Y. K. (2017). *Anatomi Fisiologi (Bahan Ajar Kebidanan)*. Kemenkes RI.
- WHO. (2021). *Reproductive Health*. World Health Organization. <https://www.who.int/westernpacific/health-topics/reproductive-health#:~:text=Reproductive health is a state,to its functions and processes>.